

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu kemampuan dalam perkembangan bahasa yang dikatakan penting untuk dikembangkan. Membaca dikatakan penting karena dapat membantu anak dalam mempelajari bidang studi. Apabila anak usia prasekolah tidak segera mengembangkan kemampuan membaca, maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikutnya.¹ Hal tersebut sesuai dengan survei yang dilakukan oleh *American Federation of Teachers and the Chrysler Coporation* yang menemukan hasil bahwa hampir 70% guru mengidentifikasi membaca sebagai kemampuan paling penting untuk dipelajari anak.² Artinya kemampuan membaca merupakan hal yang perlu dimiliki oleh anak yang akan membantu anak dalam menguasai bidang studi dan bertujuan untuk memperoleh informasi, mendapat hiburan, dan juga mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman melalui membaca.³ Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak dini agar dapat memberikan pengetahuan baru kepada anak serta memudahkan anak dalam menguasai bidang studi dengan memiliki kemampuan membaca.

Fakta mengenai minat baca di Indonesia masih sangatlah rendah. Hal tersebut sesuai dengan kutipan dari perpustakaan.kemendagri.go.id yang mengatakan bahwa Indonesia berada pada ranking ke 62 dari 70 negara mengenai literasi.⁴ Artinya segala hal yang berhubungan dengan literasi seperti membaca contohnya masih kurang dalam hal peminatnya. Masih rendahnya angka minat literasi ini harus menjadi hal yang serius untuk dibenahi, agar masyarakat Indonesia mengetahui bahwa membaca itu penting dan memiliki banyak manfaat ketika memiliki kemampuan membaca.

Selain adanya fakta bahwa minat baca Indonesia yang masih sangat rendah, permasalahan di Indonesia juga menjadikan membaca sebagai salah satu syarat anak untuk

¹ Ani dan Evy Fitria, "Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10, No. 1. 2019. hal 15

² Blevins, Wiley. *Phonics From A to Z A Practical Guide* (U.S.A: Scholastic, 2006) hal 7

³ Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Penerbit Libri, 2016), hal 147-148

⁴ Perpustakaan Kemendagri. "Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara" (<https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>, diakses pada 2 Maret 2022)

dapat memasuki Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut membuat orang tua berpikir untuk mengikuti anak dalam kursus privat di luar aktivitas sekolahnya.⁵ Sesuai dengan penelitian Rahmawati yang menjelaskan bahwa masih adanya SD favorit yang melakukan seleksi penerimaan murid baru dengan dasar tes kognitif.⁶ Kondisi tersebutlah yang membuat banyak orang tua dan guru lebih memetingkan kesiapan sekolah agar anak dapat masuk ke SD yang diinginkan.

Kemampuan membaca merupakan hal yang cukup kompleks dalam pembelajarannya. Menurut Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ehrich yang mengatakan bahwa *“Reading is a complex process that involves the interaction of two level of processing: decoding individual units and using text as a whole to establish broader meaning”*.⁷ Artinya membaca merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan proses yang kompleks serta melibatkan dua proses untuk melakukannya, yaitu menguraikan satu-persatu dan menggunakan teks secara keseluruhan untuk membangun makna yang lebih luas. Sedangkan, Menurut Suryana kemampuan membaca merupakan suatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan yaitu mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, memaknainya, dan menarik kesimpulan dari bacaan tersebut.⁸ Artinya kemampuan membaca memiliki hubungan dari beberapa kegiatan dalam membaca, yang nantinya dari kegiatan membaca itu anak mendapatkan makna dari bacaan yang ia baca.

Cukup kompleksnya kemampuan membaca ini memerlukan peran pendidik atau pun orang tua agar terciptanya stimulasi yang optimal. Orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anak sangat berperan penting dalam hal perkembangan anak. Badria mengatakan bahwa dalam lingkungan keluarga, peran orang tua menjadi unsur utama pada masa perkembangan dan juga pertumbuhan anak yang membuat keterlibatan orang tua menjadi sangat penting dalam pendidikannya.⁹ Artinya peran orang tua sangat berkaitan erat terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak agar tercapainya stimulasi yang baik dan maksimal. Selain itu, menurut

⁵ Faqumala, Dwi Anisa dan Pranoto, Sugiyono Yuli Kurniawati. Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020) hal 5

⁶ Rahmawati, Anayanti., Tairas, Waey Mareyke Maritje., dan Nawangsari, Fardana Nur Ainy, “Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 12, Edisi 2, 2018, hal 208

⁷ Ehrich, J.F. “Vygotskian Inner Speech and The Reading Process” Australian Journal of Educational & Developmental Psychology. Vol. 6. Hal 15

⁸ Suryana, Dadan, Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak (Jakarta: Penerbit Libri, 2016), hal 147-148

⁹ Badria, I. L., Fajarianingtyas, D. A., & Wati, H. D. “Pengaruh Peran Orang Tua dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ipa” LENSEA: Jurnal Pendidikan IPA, 8(1). 2018. Hal 20

Kurniati mengatakan bahwa peran orang tua dalam adalah membimbing dan juga motivator bagi anak. Peran orang tua dalam hal membimbing itu berkaitan dengan fitrah awal atau tugas awal orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga. Sedangkan, motivator berkaitan dengan pemberian semangat kepada anak agar tetap mau belajar walaupun menurunnya semangat anak.¹⁰ Dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam hal membimbing dapat membantu anak untuk pemberian pembelajaran atau stimulasi agar anak tetap dapat pengetahuan atau pembelajaran baru. Sedangkan peran orang tua dalam hal motivasi sangat dibutuhkan agar anak tetap semangat dalam menerima pembelajaran baru.

Peran orang tua bukan hanya membimbing dan motivator bagi anak, namun ada beberapa peran lain yang harus dilakukan orang tua. Peran tersebut menurut Anggraeni mengatakan bahwa peran orang tua sebagai fasilitator, yang artinya sebagai penyedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran di rumah. Biasanya kegiatan pembelajaran di rumah membutuhkan media elektronik, kuota internet, tempat yang nyaman, dan juga sarana pembelajaran.¹¹ Dapat diketahui bahwa perlunya peran orang tua dalam penyediaan fasilitas agar terciptanya lingkungan belajar yang baik untuk anak.

Peran dari orang tua juga harus memperhatikan lingkungan keluarga agar dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi, dan juga sesuai dengan keadaan anak.¹² Peran orang tua bukan hanya dalam pendidikan anak saja namun orang tua juga memiliki peran sebagai tempat terciptanya lingkungan yang baik dan juga nyaman bagi anak. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dari lingkungan yang nyaman maka akan terciptanya hal yang nyaman pula bagi anak. Khususnya dalam mengembangkan kemampuan membaca, apabila lingkungan yang dibuat oleh orang tua memadai dan memberikan kenyamanan bagi anak maka akan terciptanya suatu tujuan yang tercapai pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun”.

¹⁰ Kurniati, Euis, Alfaeni Dina KN, dan Andriani, Fitri. “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5, Issue. 1, 2021. hal 250

¹¹ Anggraeni, Nur Ria, Fakhriyah Fina, Ahsin, Noor Muhammad. “Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Di Rumah”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. VIII, No. 2. 2021. hal 107

¹² Astrida, “Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak”, hal 2

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemberian pembelajaran oleh orang tua memiliki hubungan dengan kemampuan membaca anak?
2. Apakah orang tua mengetahui tahapan kemampuan membaca anak?
3. Apakah orang tua mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak?
4. Bagaimana strategi yang digunakan oleh orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak?

C. Pembatasan Masalah

Melihat berbagai masalah yang ada tanpa mengurangi perhatian terhadap masalah yang lain. Maka dari itu, penelitian ini dibatasi oleh Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun.

Peran orang yang dimaksud adalah membimbing, memberikan fasilitas, motivator, dan mengedukasi anak. Kemampuan membaca yang dimaksud adalah suatu kegiatan membaca yang berhubungan dengan simbol ataupun huruf. Bukan hanya berhubungan dengan simbol saja, kemampuan membaca juga suatu kegiatan yang terpadu dari mengenali huruf, kata, menghubungkannya dengan bunyi dan memaknai bacaan yang dibaca.

Selanjutnya anak akan menjadi sasaran dalam penelitian ini terbatas yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Pondok Karya, Tangerang Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan peran orang tua dengan kemampuan membaca anak usia 5-6?”

E. Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di wilayah Kelurahan Pondok Karya, Tangerang Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Dalam teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan pemberian materi pembelajaran yang diajarkan oleh orang tua dengan tujuan mengembangkan kemampuan membaca anak.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi:

a. Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam proses pemberian pembelajaran dengan mengacu kepada kemampuan membaca anak.

b. Orang tua

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau contoh bagi orang tua dalam memberikan pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan pun harus mengacu kepada kemampuan membaca anak yang sesuai, agar terjadinya capaian atau hasil yang optimal bagi kemampuan membaca anak walaupun terkendala dengan proses pembelajarannya.

c. Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam memberikan pembelajaran dalam menstimulasi untuk mengembangkan kemampuan membaca anak.

d. Peneliti lain

Melalui penelitian ini, diharapkan bagi peneliti lain dapat memberikan suatu acuan atau motivasi dalam mencari suatu informasi secara mendalam mengenai pemberian pembelajaran orang tua dari berbagai kemampuan yang dimiliki anak.